

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Visi Misi dan Tujuan MA Sullamul Ulum

1) Visi MA Sullamul Ulum

Mencetak generasi yang berkarakter IMTAQ, Beramal, Berakhlakul karimah, dan berwawasan IMTEK serta berjiwa seni dan mandiri.

2) Misi MA Sullamul Ulum

- a) Berupaya membina,memberikan kesempatan pelayanan kepada peserta didik berupa pengajaran dan pendidikan yang optimal berdasarkan potensi yang tersedia dan penuh kemandirian.
- b) Berupaya mengkondisikan lingkungan dan ruang belajar yang cukup memadai serta mengembangkan mutu pendidikan yang agamis dan tetap memepertahankan dunia.
- c) Berupaya menyediakan komonikasi dan koordinasi antar sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait
- d) Berupaya menciptakan mental dan jasmani peserta didik yang sehat melalui seni dan olahraga dalam siraman IMTAK
- e) Berupaya mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan kepramukaan, Olahraga, PMR, dan OSIM

b. Profil MA Sullamul Ulum

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah/ Madrasah | : MAS Sullamul Ulum Panyipatan |
| 2) Kepala Madrasah | : Bambang Iskamto, S.Pd |
| 3) No. Sertifikat Madrasah | : 131263010004 |
| 4) No. Pokok Sekolah Nasional | : 30311378 |
| 5) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 6) Otonomi Daerah | : Tanah Laut |
| 7) Kecamatan | : Panyipatan |
| 8) Desa / Kelurahan | : Panyipatan |
| 9) Jalan / No. Kode Pos | : Ahmad Yani II / 70972 |
| 10) Faximile | : - |
| 11) Daerah Kota | : Pelaihari |
| 12) Status | : Swasta |
| 13) Kelompok Sekolah | : A B C |
| 14) Akreditasi | : B (Baik) |
| 15) Surat Keputusan Operasional, B.M | : Depag Kanwil Prov. Kal-Sel |
| 16) Tanda Tangan S/K. An. | : Kabid Mapenda Islam Drs.
H. Zaini Naim Nip: 150 192 006 |
| 17) Tahun berdiri | : 1 Juli 2002 |
| 18) Tahun Penegrian | : - |
| 19) Kegiatan Belajar Mengajar | : 02 Agustus 2002 |
| 20) Bangunan Sekolah | : 7 Buah |
| 21) Lokasi Pemilikan Tanah Hak Milik | : 21.217,0 M ² / Bersertifikat |

- 22) Jarak Kekantor Camat : ± 1 KM
- 23) Jarak Ke Otonomi Daerah : 20 KM
- 24) Letak Lintasan : Jalan Raya Panyipatan/ Menuju
pantai Batakan
- 25) Perjalanan Ke Sekolah : 600 Meter
- 26) Organisasi Penyelenggara : Panitia dan Komite Madrasah

c. Sarana dan prasarana sekolah

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

Nama	Jumlah	Kondisi
Ruang kelas	6	Baik sebagian rusak ringan
Ruang guru	2	Baik
Ruang olahraga	1	Baik
WC	4	Baik
Gudang	1	Baik
Musholla	1	Baik

Sumber dokumentasi: MA Sullamul Ulum Panyipatan

d. Data guru dan peserta didik MA Sullamul Ulum

1) Data Guru MA Sullamul Ulum

Tabel 4.2 Data guru

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIK AN	J K	TMT	KETERA NGAN
1	Bambang Iskamto, S.Pd	Bojonegoro, 17-07-1976	S I Bahasa Inggris 2005	L	03/01/ 2005	GH
2	Jainah, S.Pd.I	Panyipatan. 09-06-1980	S I PAI 2006	P	01/07/ 2007	GH

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIK AN	J K	TMT	KETERA NGAN
3	Dini Haryati, S.Pd	Panyipatan, 25-08-1991	S I Pendidikan Bahasa Inggris 2014	P	16/02/ 2015	GH
4	Mirna, M.Pd	Panyipatan, 25-10-1990	S II Pendidikan IPS 2018	P	01/08/ 2014	GH
5	Maulidah, S.Pd	Kandangan Baru, 15-10- 1992	S I Pendidikan Sosiologi 2015	P	18/07/ 2016	GH
6	Rusminawati, S.Pd	Panyipatan, 09-05-1995	S I STAI Darussalam PAI 2017	P	13/07/ 2020	GH
7	Khairunnisa S.Pd	Binuang, 29- 05-1993	S I Pendidikan Sejarah 2014	P	01/01/ 2017	GH
8	Muhammad Yasir Setiawan, S.Pd	Banjarbaru, 13-11-1994	S I Bahasa Indonesia (STIKIP) 2017	L	11/08/ 2017	GH
9	Budianor, S.Pd	Kandangan Baru, 25-10- 1995	S I PJOK ULM BJM 2018	L	11/08/ 2017	GH
10	Mahrita Arianti, S.Pd	Tebing Siring, 05- 04-1997	S I Pend Matematika 2019	P	08/07/ 2019	GH

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIK AN	J K	TMT	KETERA NGAN
11	Uswatun Hasanah, A.Md	Panyipatan, 01-09-1994	D3 Teknologi Industri Pertanian 2017	P	01/09/ 2018	OPERAT OR SIMPATI KA
12	Hidayati, S.Pd	Pelaihari, 24- 08-1995	S I Pendidikan Sendratasik ULM BJM 2019	P	01/03/ 2019	GH
13	Fitri S	Panyipatan	PAKET C 2011	L		PENJAGA SEKOLAH
14	Kurlinasari, A.Md	Panyipatan, 10-10-1998	DIII Teknik Informasi 2019	P	13/04/ 2020	TU
15	Siti Wahidah, S.E	Panyipatan, 19-05-1999	S I Ekonomi Pembngunan	P	08/07/ 2021	OPERAT OR EMIS
16	Mutmainah, S.Pd	Sukaramah, 03-03-1990	S I Bimbingan Konseling	P	08/07/ 2021	GH
17	Za'id Barkah Saputra, S.Pd	Panyipatan, 20-06-1998	S I Pendidikan Bahasa Inggris	L	18/07/ 2022	GH
18	Rizky Ariyadi Fauzin, S.Pd	Banjarmasin 15-09-1992	S I PJOK	L	18/07/ 2022	GH

Sumber dokumentasi: MA Sullamul Ulum Panyipatan

2) Data peserta didik MA Sullamul Ulum

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

Kelas	L	P	Sub Jumlah	Jumlah
X	13	15	28	28
XI A	12	21	33	33
XII A	6	13	19	39
XII B	5	15	20	
Jumlah peserta didik				100

Sumber dokumentasi: MA Sullamul Ulum Panyipatan

e. Struktur Kepengurusan OSIS

Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan OSIM

Jabatan	Nama
Pembina OSIS	Jainah, S.Pd
	Zaid Barkat Saputra, S. Pd
Ketua OSIS	Mukarramah
Wakil Ketua OSIS	Sahrul Ramadhan
Sekretaris	Siti Aulia Rahmi
	Halida
Bendahara	Hindun
	Nor Helya
Seksi Kebersihan	Nuri
	Husnul Khotimah
Seksi Keagamaan	Norleni
	Muhammad Rizki
Seksi Keamanan	Muhammad Erlangga
	Fahrujjaini

Jabatan	Nama
Seksi Olahraga	Nanang Kurniawaan
	M Ilham Pranata

Sumber dokumentasi: MA Sullamul Ulum Panyipatan

f. Program Kegiatan Sekolah

Tabel 4.5 Program Kegiatan Sekolah

No	Hari	Guru piket	kegiatan
1	Senin	Dini Haryanti, S. Pd Za'id Barkah Saputra, S.Pd Kurlinasari, A.Md	Upacara
2	Selasa	Rusminawati, S.Pd Hidayati, S.Pd Kurlinasari, A.Md	Tadarus al-Qur'an
3	Rabu	Husaini, S. Ag Rusminawati, S.Pd Hidayati, S.Pd	Membaca surah Yasin
4	Kamis	Khairunnisa S.Pd Muhammad Yasir S, S.Pd Siti Wahidah, S.E	Pembacaan Asmaul Husna dan Aqidatul awam
5	Jum'at	Jainah. S. Pd. I Uswatun Hasanah, A. Md	Muhadarah / Literasi beragama
6	Sabtu	Maulidah, S. Pd Budiannor, S. Pd Uswatun Hasanah, A. Md	Senam dan Pramuka (siang)

Sumber dokumentasi: MA Sullamul Ulum Panyipatan

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan komponen dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Sullamul Ulum. Peneliti menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga ditemukan data yang akurat, peneliti melanjutkan observasi dan wawancara mengenai peran OSIM dalam pembinaan akhlak siswa setelah melakukan observasi terhadap data-data sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta semua hal yang berkaitan dengan kondisi yang ada di MA Sullamul Ulum.

Agar data yang disajikan lebih sistematis dan mendapatkan gambaran yang jelas sebagai hasil penelitian, maka peneliti akan menyajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum

Salah satu organisasi yang menyatukan siswa SMP/MTs atau SMA/MA untuk memajukan atau membentuk akhlak yang lebih baik adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah atau biasa disebut OSIM. Menyusun program kegiatan dan melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak ini menjadi tanggung jawab OSIM di MA Sullamul Ulum. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wakil Kurikulum Madrasah Ibu Jainah, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Benar kami disini memberi tanggung jawab kepada osim dalam upaya pembinaan akhlak siswa. Nah untuk mewujudkan siswa yang berakhlak, maka kami menggunakan strategi, pembiasaan, dan nasihat untuk menjalankan program kegiatan pembinaan akhlak ini, yang mana berbagai

kegiatan tersebut seperti tadarus al-Qur'an, pembacaan Yasin, Aqidatul awam, asmaul husna, muhadarah, literasi, senam dan pramuka. Selain itu juga ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan lainnya. Semua kegiatan itu dijalankan secara beurutuan sesuai jadwalnya dan yang menjalankannya itu semuanya OSIM, mereka lah yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah ini.”¹

Dengan demikian diketahui bahwa tidaklah dapat berjalan maksimal suatu kegiatan tanpa adanya strategi untuk melaksanakannya. Adapun pembinaan akhlak peserta didik dijalankan dengan cara sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap harinya yang didalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan oleh semua guru yang ada di MA Sullamul Ulum dan diterapkan oleh seluruh siswa terutama anggota OSIM. Pembiasaan yang dijalankan di sekolah ini antara lain adalah membiasakan shalat zhuhur berjamaah, membiasakan membaca al-Quran, membaca yasin, membaca aqidatul awam, membaca asmaul husna, memperingati hari-hari besar keagamaan, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai keagamaan yang mampu meningkatkan akhlak peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mukarramah selaku ketua OSIM, bahwa:

“Semua anggota osim turut terlibat dalam menjalankan seluruh program kegiatan yang telah dirancang. Saya sendiri selaku ketua sering mengingatkan anggota lain untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa baik itu di dalam atau di luar kelas. pembiasaan itu kebanyakan dijalankan saat kegiatan pagi seperti membaca al-Qur'an, pembacaan yasin, aqidatul awam dan asmaul husna. Selain itu adapula kegiatan yang dijalankan diluar program harian yaitu *class meeting*, *isra mi'raj*, *maulid nabi*, *ulang tahun sekolah*, *ektrakurikuler habsy* dan *tari* dan

¹ Wawancara dengan Ibu Jainah. S. Pd sebagai pembina OSIM pada tanggal 21 februari 2024

sebagainya. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan perubahan akhlak kepada siswa”²

Sekretaris OSIM yaitu Siti Aulia Rahmi juga mengatakan bahwa :

“Pembinaan akhlak siswa adalah program yang dijalankan osim di sekolah ini, para osim bertanggung jawab membimbing berjalannya kegiatan itu agar para siswa mampu terbiasa dengan kegiatan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan itu dijalankan oleh semua anggota osim yang mana mereka itu dibagi untuk menjalankan tugasnya sebagian menjaga pagar untuk mengecek siswa yang terlambat dan sebagian lagi memimpin kegiatan, padahal kenyataannya tugas utamanya adalah menjadi tokoh yang membiasakan siswa agar bisa ditiru.”³

Wawancara juga peneliti lakukan kepada seksi keagamaan yaitu norleni mengingat dari objek penelitian kali ini merupakan hasil dari kerjanya pada bidang keagamaan dalam OSIM di sekolah ini, yang mana ia mengatakan bahwa :

“Pembinaan akhlak siswa adalah program yang dijalankan osim di sekolah ini, untuk kegiatannya yaitu pelaksanaan upacara, membaca al-qur’an, yasin, aqidatul awam, asmaul husna, muhadarah dan pramuka yang dijalankan beurutan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut saya selaku seksi keagamaan bertanggung jawab untuk memimpin berlangsungnya kegiatan-kegiatan tersebut dan juga sebagai penasihat ketua ketika adanya hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra Mi’raj, dan hari besar lainnya.”⁴

Ibu Jainah selaku pembina OSIM juga peneliti lakukan wawancara mengenai kinerja OSIM apakah mereka benar-benar menjalankan program kegiatannya dan hasilnya.

“Osim memang benar menjalankan program pembinaan akhlak, cuman penerapannya saja yang perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar dari osim memberikan contoh dari program pembinaan akhlak yang dijalankannya dan sebagiannya kecilnya adapula yang melanggar. Sama halnya juga pembiasaan ini selama menjabat menjadi osim mereka cukup memberikan contoh yang baik. Selain dari kegiatan rutin pagi adapula program

² Wawancara dengan mukarramah sebagai ketua OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

³ Wawancara dengan siti aulia rahmi sebagai sekretaris OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

⁴ Wawancara dengan norleni sebagai seksi keagamaan pada tanggal 21 februari 2024.

pembersihan lingkungan yang mana itu dilaksanakan per bulan dan itu hanya osim yang melaksanakannya.”⁵

Hal itu diperkuat juga oleh pernyataan peserta didik kelas X, Muhammad

Iqbal menyatakan bahwa :

“Osim benar memberikan pembinaan akhlak kepada kami seperti membimbing melaksanakan upacara, membaca al-qur’an, pembacaan yasin, aqidatul awam dan kegiatan pagi lainnya.”⁶

Selain itu pernyataan dari nida yang juga merupakan peserta didik kelas X,

ia menyatakan bahwa :

“Pembinaan akhlak oleh osim dijalankan dengan pembiasaan seperti menjalankan kegiatan rutinan pagi, ekstrakurikuler tari dan habsyi, diadakannya acara-acara maulid dan *class metting*. Semua siswa ikut mengikuti semua kegiatan yang dijalankan osim, dan kegiatan yang populer diikuti oleh siswa yaitu pramuka.”⁷

Ungkapan dari informan memberi gambaran bahwa kegiatan osim ini sangat penting dilakukan dengan cara pembiasaan hal ini karena peserta didik akan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat dikarenakan mereka sudah terbiasa oleh kegiatan yang sudah dijalaninya di sekolah.

2) Nasihat

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling memberi nasehat antar sesama manusia. Menurut pengamatan dari hasil wawancara, salah satu cara yang dilakukan oleh pengurus OSIM di MA Sullamul Ulum dalam rangka pembinaan akhlak adalah melalui strategi pemberian nasehat, pemberian nasihat

⁵ Wawancara dengan Ibu Jainah. S. Pd sebagai pembina OSIM pada tanggal 21 februari 2024

⁶ Wawancara dengan Muhammad Iqbal sebagai siswa pada tanggal 21 februari 2024

⁷ Wawancara dengan Nida sebagai siswa pada tanggal 21 februari 2024.

biasanya dilakukan oleh OSIM dengan pendekatan persuasif dan nasihat yang diserahkan kepada pembina OSIM.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mukarramah selaku ketua OSIM, menyatakan bahwa:

“Pemberian nasihat ini biasanya kami serahkan kepada pembina osim jika masalah yang dilakukannya terbilang berat dan jika sekedar masalah ringan atau disaat kegiatan osim maka cukup kami yang memberi nasihat secara pelan dan tentunya tidak di depan umum untuk menghindari siswa itu berontak. Kegiatan yang osim jalankan untuk strategi nasihat ini dilaksanakan saat kegiatan muhadarah, literasi beragama dan pemberian ceramah saat pelaksanaan hari besar keagamaan.”⁸

Sekretaris OSIM yaitu siti aulia rahmi juga mengatakan bahwa :

“Nasihat yang dilakukan osim juga seputar gaya berpakaian, adab dan kedisiplinan siswa, yang mana pelaksanaannya dijalankan oleh pengurus osim yang bertugas menjaga siswa dan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran ketentuan sekolah atau pelanggaran berat maka kami melapor ke pembina osim untuk ditindak lanjuti.”⁹

Seksi keagamaan norleni juga mengatakan hal serupa yaitu:

“nasihat yang kami jalankan disini bertujuan agar seluruh siswa mendapatkan pembinaan akhlak oleh karena itulah diadakannya kegiatan hari-hari besar keagamaan diisi dengan ceramah. Selain itu, kegiatan muhadarah dan literasi juga dijalankan untuk memberi contoh agar sesama teman pun boleh memberikan nasihat. Untuk tindakan osim kepada siswa yang melanggar aturan sekolah, kami tidak sepenuhnya memberi nasihat kepada siswa melainkan hanya teguran agar mereka tidak melakukan hal yang sama lagi nantinya”¹⁰

Selain itu pembina OSIM Ibu Jainah mengatakan bahwa:

“Penanganan kepada osim dan bukan osim samasaja jika mereka melakukan pelanggaran selagi itu dalam ruang lingkup sekolah dan jika ketika kegiatan maka ia dapat nasihat ketika diadakannya evaluasi. Adapun untuk siswa yang melakukan pelanggaran berat kami beri nasihat jika mengulang maka dengan nasihat namun didampingi orang tuanya. Kami para guru jua diberi amanah untuk selalu memberi nasihat dan pengajaran yang baik. Dalam

⁸ Wawancara dengan mukarramah sebagai ketua OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

⁹ Wawancara dengan siti aulia rahmi sebagai sekretaris OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

¹⁰ Wawancara dengan norleni sebagai seksi keagamaan OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

pelaksanaan kegiatan osim juga ada suatu waktu kepala sekolah atau guru piket memberi nasihat kepada siswa untuk sekedar memberi peringatan dan menyampaikan motivasi belajar kepada siswa agar selalu mengikuti peraturan sekolah.”¹¹

Osim memberikan pembinaan akhlak peserta didik dengan penanaman motivasi dan teguran jika itu pelanggaran ringan sedangkan pelanggaran berat diserahkan ke pembina OSIM untuk menindaklanjuti peserta didik itu yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan OSIM

Setiap kegiatan didalam suatu organisasi tentunya selalu berkaitan dengan yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa ada beberapa hal yang mendasari pendukung maupun hambatan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pengurus dan pembina OSIM, terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam berhasilnya pelaksanaan kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum antara lain yaitu:

a) Peran Pihak Sekolah

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Jainah selaku pembina OSIM untuk mengetahui keterlibatan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan OSIM, beliau menyatakan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Jainah. S. Pd sebagai pembina OSIM pada tanggal 21 februari 2024

“Faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, untuk faktor pendukungnya semua pihak turut mendukung dalam menjalankan program osim seperti sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada osim untuk memberikan pembinaan akhlak baik itu pada kegiatan sehari-hari atau pada kegiatan hari-hari besar, bahkan pendanaan kegiatan pun sebagian diambil dari sekolah. Para guru-guru juga ikut serta mendukung pembinaan akhlak seperti bersedia melaksanakan piket untuk memantau kegiatan siswa.”¹²

Pernyataan dari pembina osim ini diperkuat juga oleh pernyataan mukarramah selaku ketua osim, yaitu:

“Pihak sekolah ikut membantu osim dalam pelaksanaan kegiatannya seperti sekolah yang membuatkan jadwal piket guru untuk membantu kami melaksanakan kegiatan rutin pagi.”

Dari pemaparan yang disebutkan oleh pembina dan ketua osim dapat diketahui bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh dalam usaha osim untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak ini dijalankan.

b) Peran Pengurus OSIM

Pada pengurus OSIM peneliti melakukan wawancara kepada ketua osim untuk mengetahui peran pengurus osim dan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak ini, ia menyatakan bahwa:

“pengurus osim semuanya cukup aktif dalam menjalankan program pembinaan akhlak ini, terlihat dari selama menjalankan kegiatan hampir semuanya turut terlibat dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun terkadang ada anggota yang tidak aktif maka untuk itu langsung kami beri teguran disaat waktu evaluasi karena kami pasti mengadakan rapat setiap dua minggu sekali.”¹³

Pembina osim juga menyatakan hal yang serupa yaitu:

“Pengurus osim semuanya turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatannya hanya saja ada sebagian kecil dari osim ada yang tidak menjalankan tugasnya

¹² Wawancara dengan Ibu Jainah. S. Pd sebagai pembina OSIM pada tanggal 21 februari 2024

¹³ Wawancara dengan mukarramah sebagai ketua OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

sebagai osim bahkan melanggar peraturan sekolah. Tapi itu bisa diatasi setelah diberikan teguran biasanya mereka tidak mengulanginya lagi.”

Pernyataan dari ketua dan pembina osim dapat ketahui bahwa pengurus osim berjalan sepenuhnya dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap pengurus dan pembina OSIM, terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam berhasilnya pelaksanaan kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum antara lain yaitu:

a) Dana

Suatu kegiatan OSIM tidak terlepas dari pembiayaan atau pendanaan. Pendanaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menyukseskan pelaksanaan suatu kegiatan terlebih itu kegiatan besar maka diperlukan cara untuk mensiasati pembengkakan dana yang diperlukan dan jika tidak dapat disiasati maka pendanaan ini akan menjadi penghambat besar dalam pelaksanaan kegiatan. Mukarramah selaku ketua osim menyatakan bahwa:

“Pendanaan osim didapat melalui sumbangan dari siswa yang dijalankan oleh osim pada semua kelas yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan dan untuk kami menjalankan kegiatan besar biasanya pihak sekolah memberi sumbangan dana. Kami juga lebih mengutamakan pada kegiatan yang tidak memerlukan dana karena tujuan kegiatan kami itu jangka panjang jadi kami harus bisa mengatur dana yang kami punya untuk kegiatan tertentu saja.”¹⁴

Selain itu yang dikatakan oleh bendahara OSIM, Hindun menyatakan bahwa

“Pembinaan akhlak yang dijalankan osim dipengaruhi oleh pendanaan yang dimiliki sehingga untuk melaksanakan kegiatan besar cukup menjadi penghambat, untuk mengatasi itu kami mengadakan pencarian dana melalui

¹⁴ Wawancara dengan mukarramah sebagai ketua OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

sumbangan kepada siswa setiap dua minggu sekali dan ketika mendekati hari kegiatan, sumbangan dilakukan setiap minggunya”.¹⁵

Pernyataan dari ketua dan bendahara itu diperkuat lagi oleh pernyataan pembina osim ibu jainah yaitu:

“Pendanaan osim di sekolah ini cukup minim karena itulah diadakannya sumbangan rutin dua kali sebulan, selain untuk pengumpulan dana kegiatan itu juga kami jalankan untuk memberi pelajaran agar siswa terbiasa bersedekah. Tapi yang didapat itu pun tidak seberapa karena disini kami menekankan pada sikap bersedekah jadi tidak semua siswa rutin memberi dan hasil yang didapat pun tidak menentu. Semisal akan diadakan acara besar maka osim dan sekolah bekerja sama menyiapkan dana dan mencukupinya.”¹⁶

Siswa kelas X Nida, juga menyatakan bahwa:

“kami memberikan sumbangan setiap dua minggu kepada osim untuk digunakan melaksanakan kegiatan. Sebagian dari teman-teman yang lain ada yang tidak memberikan sumbangannya namun osim tidak mempermasalahkannya itu.”¹⁷

Dari pernyataan beberapa informan tersebut, peneliti menemukan bahwa kegiatan sumbangan rutin yang dijalankan oleh osim ini memiliki arti lain untuk peserta didik agar mereka terbiasa mengeluarkan uangnya untuk bersedekah tanpa takut kekurangan, hal ini merupakan bentuk penanaman nilai akhlak karena lambat laun sikap suka bersedekah itu akan tertanam pada diri peserta didik.

b) Sarana prasarana

Dalam suatu kegiatan, baik kegiatan tentunya memerlukan yang namanya sarana prasarana. Namun, sarana prasana juga merupakan suatu hambatan dalam

¹⁵ Wawancara dengan Hindun sebagai bendahara OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Jainah. S. Pd sebagai pembina OSIM pada tanggal 21 februari 2024

¹⁷ Wawancara dengan nida sebagai siswa pada tanggal 21 februari 2024

kegiatan osim karena ketidak mampuan menyediakan fasilitas sebagaimana mestinya seperti yang dikatakan oleh Mukarramah selaku ketua osim yaitu :

“Tempat kami melaksanakan kegiatan itu menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, contohnya ja kegitan rutinan pagi itu dilaksanakan di depan kantor, melaksanakan acara-acara itu menggunakan musholla dan ruangan kelas untuk pertemuan-pertemuan.”¹⁸

Siti aulia rahmi selaku sekretaris juga menyatakan

“Kegiatan disini dijalankan dengan fasilitas yang ada. Dikarenakan fasilitas seadanya maka kami untuk membuat rencana kegiatan baru harus menyesuaikan dengan sarana yang disediakan sekolah agar kegiatan yang kami rancang benar-benar dapat terlaksana. Bahkan lomba *class meeting* pun kami memilah kegiatan yang tidak menggunakan fasilitas yang tidak bisa kami ganti.”

Muhammad ikbal selaku siswa kelas X menyatakan bahwa

“kurangnya fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler habsy itu latihan dengan alat seadanya dan jika diadakannya acara maulid itu harus menyewa terlebih dulu.”

Senada dengan yang dikatakan oleh anggota OSIM maupun siswa, Pembina

OSIM juga mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah ini kalau untuk sekedar kegiatan sekolah sudah cukup memadai aja seperti ada kegiatan maulid kami menggunakan musholla, untuk rapat menggunakan ruang kelas dan tidak ada juga kegiatan yang memerlukan sarana yang tidak tersedia di sekolah”.¹⁹

Sarana dan prasarana sekolah merupakan penunjang utama yang mendukung dalam berhasilnya pelaksanaan suatu kegiatan, namun di MA Sullamul Ulum sarana prasarana ini merupakan hambatan dikarenakan kegiatan yang

¹⁸ Wawancara dengan mukarramah sebagai ketua OSIM pada tanggal 21 february 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Jainah. S. Pd sebagai pembina OSIM pada tanggal 21 february

dijalankan seharusnya memerlukan tempat khusus untuk kegiatan-kegiatan di sekolah semisal adanya aula.

c) Perilaku Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung, tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat sebuah kegiatan mengingat ini merupakan suatu kegiatan di sekolah. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa perilaku peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mukarramah selaku ketua osim yaitu:

“Tidak semua siswa mau diatur oleh osim karena mungkin mereka merasa setara jadi untuk menghadapi itu kami diharuskan bersikap tegas dan bertanggung jawab ketika menjalankan kegiatan agar tidak ada siswa yang bersikap seenaknya.”

Dari beberapa penghambat suatu kegiatan OSIM diatas Seksi keagamaan yaitu Norleni juga mengatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak yang dijalankan osim dipengaruhi oleh sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan seperti siswa yang datang terlambat, tidak peduli terhadap teman, tidak mengikuti sholat zuhur berjamaah, dan tidak menaati peraturan lainnya. Untuk menghadapi itu kami memberi sanksi terhadap pelaku untuk memberikan efek jera apabila sanksi dari kami tidak memberikan efek maka kami serahkan kepada sekolah untuk menindak lanjuti siswa tersebut”.²⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh anggota OSIM, Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya mungkin hanya siswa yang sebagian kecil tidak mau ikut terlibat dalam kegiatan. Berkaca dari permasalahan ini maka sekolah menyusun jadwal piket guru untuk membantu osim menjalankan kegiatannya karena jika ada guru kebanyakan siswa itu takut melakukan pelanggaran. Selain itu ada sanksi-sanksi yang kami siapkan untuk siswa itu

²⁰ Wawancara dengan norleni sebagai seksi keagamaan OSIM pada tanggal 21 februari 2024.

semisal siswa yang terlambat mengikuti kegiatan pagi maka diberi sanksi membaca sendiri sesuai dengan jadwal kegiatan dihari tersebut.”

Siswa kelas x muhammad ikbal menyatakan bahwa:

Siswa disini masih ada yang tidak mau menurut pada para osim, biasanya akan takut dan menurut jika itu diperintah oleh guru-guru.

Berdasarkan ungkapan informan, peneliti memahami bahwa dalam kegiatan ini OSIM berjalan dengan sebagaimana mestinya hanya saja ada beberapa hal yang menjadi hambatan mereka seperti dana, sarana prasarana dan prilaku peserta didik. Selain itu pengimplementasian akhlak terpuji bukan merupakan hal yang praktis melainkan perlu usaha dan waktu untuk bisa merubah peserta didik agar terwujudnya tujuan menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

B. Pembahasan

Dalam lingkungan sekolah menengah, Organisasi Siswa Intra Madrasah atau biasa disingkat menjadi OSIM ini adalah organisasi yang merupakan wadah dimana siswa berkumpul atau mendapatkan wadah untuk mengembangkan bakat mereka. Berdasarkan dari penyajian data penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, selanjutnya pada subbab ini merupakan langkah menganalisis data. Kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum apakah membantu sekolah dalam upaya membina akhlak peserta didik ataukah sebaliknya. Analisis data diperlukan dalam format berikut agar penelitian mudah dipahami dan menjawab masalahnya:

1. Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum.

Pembinaan akhlak merupakan bagian penting bagi peserta didik melihat lingkungan sekolah merupakan wadah bagi mereka untuk menerapkan suatu

kebiasaan. Adapun peranan OSIM dalam pembinaan tersebut begitu sangat diperlukan melihat OSIM adalah organisasi yang sangat menonjol di sekolah. Kegiatan OSIM merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak tersebut seperti kegiatan yang melibatkan saling membantu, gotong royong, maupun hal-hal yang berkaitan dengan akhlak lainnya. Kebiasaan ini akan tumbuh kedalam peserta didik seiring dengan kebiasaan mereka, dalam kegiatan tersebut hingga akhirnya terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlakul karimah dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat.

Wawancara yang diperoleh dari OSIM bahwa mereka bergerak sepenuhnya dalam upaya membina akhlak peserta didik di sekolah melalui program kegiatan yang mereka jalankan. Dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya kebiasaan mereka melaksanakan kegiatan seperti upacara, tadarus al-qur'an, pembacaan yasin, sholat zuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna dan aqidatul awam serta pramuka yang dilaksanakan setiap harinya secara bergantian sebelum pelajaran dimulai.

Kegiatan-kegiatan seperti yang disebutkan diatas bertujuan agar mampu menciptakan peserta didik yang kental akan nilai iman dan takwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, sehat fisik dan batinnya, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab. Bentuk pengamalan dari pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan sebagaimana yang disebutkan oleh peneliti pada kajian teori mengenai kegiatan osim dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di sekolah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari pembinaan akhlak melalui kegiatan pembiasaan yang dijalankan oleh OSIM cukup mampu mewujudkan dari visi dan misi di MA Sullamul Ulum. Selain dari kerja kerasnya OSIM tidak terlepas dari pembina OSIM maupun guru-guru yang ada di sekolah. Adapun dari sekolah ini dalam merepakan kegiatan pembinaan akhlaknya dikelompokkan menjadi strategi untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, yaitu:

a. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan akhlak peserta didik dilaksanakannya berbagai kegiatan pembiasaan ini peserta didik diharap mampu senantiasa mengamalkan bacaan-bacaan yang sudah dipelajarinya dimasa sekolah dan mudah beradaptasi dengan lingkungan di luar sekolah dikarenakan adanya bekal dari pembinaan akhlak yang dijalankan ini melalui pembiasaan. Diantara kegiatan yang dijalankan melalui pembiasaan ini yaitu sholat dzuhur berjamaah, pembacaan al-qur'an, membaca yasin, membaca asmaul-husna dan aqidatul awam. Selain itu juga diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menari, habsy dan *class metting* yang bertujuan untuk menyebarkan bakat peserta didik.

b. Nasihat

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan akhlak peserta didik dilaksanakannya berbagai upaya seperti pemberian motivasi dan nasihat yang bertujuan agar terwujudnya peserta didik yang berakhlak. Adapun bentuk nasihat di MA Sullamul Ulum ini pengurus osim hanya mengenai pelanggaran ringan dan pelanggaran yang bisa dikatakan berat maka mereka serahkan guna penindakan lebih lanjut oleh sekolah. Kegiatan yang osim jalankan melalui nasihat ini melalui

muhadarah dan literasi beragama yang diadakan setiap hari jum'at. Ada juga dilaksanakannya berbagai acara di hari-hari tertentu seperti pembacaan maulid dan acara milad yang dalam pelaksanaannya diadakannya ceramah untuk menanamkan nilai akhlak pada peserta didik.

Hasil wawancara dari para osim dan setelah dilakukannya *cross check* terhadap pembina OSIM dan peserta didik, peneliti dapat membuktikan bahwa para OSIM di MA Sullamul Ulum benar-benar menjalankan program pembinaan akhlak hanya saja dalam pelaksanaannya perlu dimaksimalkan lagi, untuk hal ini diperlukannya kesadaran dari setiap individu bahwa pembinaan akhlak ini tidak hanya terfokus pada osim saja melainkan juga kepada kesadaran seluruh peserta didik.

Selain itu, peneliti meninjau dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan OSIM mampu memberikan perubahan yang cukup pada akhlak siswa terlebih juga dibantu oleh pihak sekolah, seperti program pembiasaan yang mereka lakukan tidak mungkin akan mampu terlaksana sepenuhnya jika pengurus OSIM tidak menjalankan program pembiasaan mereka dengan maksimal. Hal itu tentu akan menjadi bomerang dalam OSIM itu jika mereka hanya memberi pengajaran untuk pembinaan tanpa mengamalkan dalam kesehariannya. Program nasehat ini juga sangat mendukung untuk terciptanya akhlak peserta didik yang terbina dengan baik dikarenakan dalam suatu sekolah tentunya adasaja peserta didik yang tidak mengikuti dengan peraturan yang ada maka dengan pemberian motivasi dan nasihat diharapkan peserta didik itu bisa berubah dan pembinaan akhlak yang dijalankan pengurus OSIM tercapai dengan maksimal.

2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan OSIM di MA Sullamul Ulum.

Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya selalu terikat dengan hal-hal yang mempengaruhi berlangsungnya program kegiatan seperti pendukung dan penghambat, tak terkecuali juga dengan OSIM di MA Sullamul Ulum.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini berada dalam organisasi itu sendiri, yang mana dari hasil penelitian dan wawancara diketahui bahwa semua pihak turut mendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh OSIM ini. Hasilnya proses pembinaan ini mampu berjalan sebagaimana dengan rancangan awal. Pihak sekolah berperan secara penuh dalam mendukung berjalannya kegiatan pembinaan akhlak yang dijalankan oleh OSIM seperti diadakannya guru piket untuk membantu osim menjalankan kegiatannya. Adapun pihak lain yang turut menyukseskan berjalannya kegiatan osim ini yaitu pihak pengurus osim itu sendiri yang mana mereka bekerja sama dengan sungguh-sungguh baik dalam penyusunan hingga pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan.

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa bagaimanapun bagusnya suatu kegiatan yang ingin dijalankan pihak peserta didik jika tidak mendapat dukungan dari pihak sekolah, maka sudah dapat dipastikan kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Hal demikian merupakan bukti bahwa dukungan dari semua pihak sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan OSIM dan di MA

Sullamul Ulum mampu menerapkan hal itu sehingga kegiatan pembinaan akhlak ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam hal ini yaitu masalah yang muncul dari luar organisasi itu sendiri, seperti keuangan, sarana prasarana, dan perilaku siswa, sehingga hal ini merupakan hambatan bagi para OSIM dalam proses menjalankan pembinaan.

1) Dana

Masalah dari hambatan dalam pembinaan akhlak oleh OSIM cukup beragam untuk ini masalah pendanaan. Dana merupakan faktor penting dalam berjalannya suatu kegiatan. Keuangan osim disini diperoleh dari sumbangan yang dijalankan kepada setiap peserta didik setiap 2 minggu sekali dan itu cukup membantu dalam persediaan dana osim, untuk mencukupi kebutuhan disaat pelaksanaan acara dari pihak sekolah pun turut memberikan dana. Mengatasi dari permasalahan dana ini para osim meminimalkan kegiatan yang memerlukan dana dan lebih mengutamakan pada kegiatan yang tidak menggunakan pendanaan.

2) Sarana prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, alat, dan media. Sedangkan, prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, kegiatan, dan sebagainya.

Masalah sarana prasarana dari observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya tempat tersebut kurang mampu menunjang kegiatan, dilihat dari pemakaian sarana yang ada bukan menggunakan tempat khusus untuk kegiatan tersebut melainkan pemanfaatan fasilitas yang ada untuk tempat kegiatan seperti ruangan kelas dan teras yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan setiap pagi.

3) perilaku peserta didik

Setiap siswa memiliki pola tingkah yang berbeda. Ada yang mudah diaur dan ada siswa yang agak sulit diatur, untuk itu perlu dilakukan berbagai pendekatan seperti menanamkan kesadaran kepada siswa melalui cara pembiasaan mengamalkan berbagai kegiatan keagamaan. Dan perlu adanya upaya mengenal dan memahami tingkah laku siswa agar siswa mudah untuk diajak bekerjasama sehingga program pembinaan akhlak peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selama observasi peneliti di sekolah, untuk menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah diberikan sanksi berupa membaca sesuai dengan jadwal kegiatan dihari tersebut, namun tampaknya itu tidak cukup memberikan efek jera bagi peserta didik dilihat dari masih adanya sebagian kecil dari mereka yang masih datang terlambat dan melanggar peraturan yang dilarang oleh sekolah. Berdasarkan dari beberapa faktor penghambat itu merupakan tantangan tersendiri bagi bagi osim untuk mengatasi hal tersebut, diperlukannya kekompakan dari semua pihak agar kegiatan tetap bisa dilaksanakan Berbagai cara dilakukan OSIM untuk membina peserta didik meskipun tidak berhasil sepenuhnya namun sudah cukup memberikan perubahan akan perilaku siswa